

## **PENANAMAN DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 UNGARAN**

**Desi Indah Safitri<sup>1</sup> dan Supriyono<sup>2</sup>**

email: [desiindahsafitri88@gmail.com](mailto:desiindahsafitri88@gmail.com), [supriyono@upgris.com](mailto:supriyono@upgris.com)

**Universitas PGRI Semarang**

### **Abstract**

*This research is based on Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System Article 3, National educational institutions play an important role in developing knowledge and shaping the personality of good students so that they become personalities who believe and fear God Almighty. The purpose is this study was to find out the discipline of students through the example of Pancasila and Citizenship Education subject teachers at SMP Negeri 5 Ungaran. This type of descriptive qualitative research. Sources of data are 2 PPKn teachers and 18 students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, presentation, and conclusions. The results of the study show that first, the discipline that is instilled through the example of Civics teachers, namely Civics teachers, is a good model or example for students. Second, the application of the exemplary PPKn teacher in instilling discipline is carried out through activities such as shaking hands and 5S activities, flag ceremony activities, congregational prayer activities, speech habits, students participating in scout activities, and students participating in extracurricular activities. Third, the inhibiting factors in instilling discipline are family factors and surrounding environmental factors while supporting factors in instilling discipline are time factors, student participation factors, and motivational factors.*

**Keywords:** *Planting, student discipline*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, lembaga pendidikan nasional menjadi peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk kepribadian peserta didik yang baik supaya menjadi berkepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan penelitian untuk mengetahui disiplin peserta didik melalui keteladanan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP N 5 Ungaran. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data yaitu 2 guru PPKn dan 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, disiplin yang ditanamkan melalui keteladanan guru PPKn yakni guru PPKn menjadi model atau contoh yang baik bagi peserta didik. Kedua, penerapan keteladanan guru PPKn dalam menanamkan disiplin dilakukan melalui kegiatan seperti kegiatan berjabat tangan dan 5S, kegiatan upacara bendera, kegiatan shalat berjama'ah, pembiasaan bertutur kata, peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bersifat wajib, dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Ketiga, faktor penghambat dalam menanamkan disiplin yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan sekitar sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan disiplin yakni faktor waktu, faktor partisipasi peserta didik, dan faktor motivasi.

**Kata kunci:** *Penanaman, disiplin peserta didik*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah elemen yang penting bagi esistensi orang. Proses pendidikan dan pembelajaran adalah inti dari seluruh proses serangkaian pendidikan, dengan demikian guru adalah peran utama didalam kelas. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional tugas utama guru adalah mencapai tujuan pembelajaran sekolah dan meningkatkan potensi peserta didik. Pandemi *covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 telah merubah kondisi sosial dalam kehidupan. Dalam kondisi saat ini diharapkan semua warga negara dapat beradaptasi dengan keadaan *era new normal* (Baharuddin T dkk, 2021). Indonesia saat ini sudah memasuki kondisi *era new normal*. *Era new normal* adalah perubahan perilaku masyarakat sudah melakukan kegiatan aktivitas normal tetapi dalam pelaksanaanya tetap diharapkan masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan. Kebijakan salah satunya yakni pelaksanaan proses pembelajaran sesuai protokol, pembelajaran tahun akademik yang baru dan menggunakan fasilitas di bidang instansi pendidikan. Salah satu kebijakan tersebut yakni pembelajaran sudah dapat dilaksanakan secara "*blended learning*". Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dengan cara menggabungkan sistem tatap muka dan sistem daring, kemudian peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok atau rombel. Kebijakan ini tentunya, akan dapat menyesuaikan perkembangan *covid-19* yang ada di Indonesia.

Sekolah menjadi lembaga formal yang sangat penting dalam esistensi untuk mengembangkan pendidikan karakter yakni disiplin. Kedisiplinan yang baik oleh peserta didik dapat dikatakan berhasil jika guru memberi contoh yang baik. Disiplin merupakan sikap yang patuh, tertib dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan disekolah. Dalam penanaman disiplin guru menjadi komponen yang penting. Guru mempunyai peran dan ikut serta dalam membentuk disiplin peserta didik. Guru menjadi teladan sebagai proses perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap peserta didik.

Pada tahun ajaran 2021/2022 tepatnya bulan Maret – Oktober 2021 SMP Negeri 5 Ungaran, telah menerapkan sistem secara *blended learning* yaitu peserta didik yang kelas VII, VIII dan IX

dibagi menjadi 2 rombel. Penerapan ini dilaksanakan dengan jadwal hari Senin – Rabu rombel pertama mengikuti pembelajaran secara tatap muka kemudian rombel kedua mengikuti pembelajaran secara daring. Penerapan yang dilaksanakan pada jadwal hari Kamis – Sabtu rombel pertama mengikuti pembelajaran secara daring kemudian rombel kedua mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Kasus penetapan aktif *covid-19* di Indonesia sudah mengalami penurunan yang cukup, tepatnya pada bulan November 2021 sampai sekarang. Kebijakan terkait pembelajaran di sekolah mulai bergulir khususnya SMP Negeri 5 Ungaran telah menerapkan sistem *full luring* dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan observasi langsung, pada pelaksanaan pembelajaran dalam sistem *blended learning* dan sistem *full luring*, peserta didik masih banyak yang tidak disiplin dan sulit dalam mengatur manajemen waktu. Permasalahan yang timbul yakni seperti ketelambatan peserta didik datang ke sekolah, begitu pula saat pembelajaran daring peserta didik masih banyak yang masuk telat ke aplikasi pembelajaran (google meet). Peserta didik dalam mengerjakan tugas sering kali masih terlambat dalam pengumpulan serta menyepelekan tugas yang telah di berikan. Permasalahan disiplin sudah terjadi sebelum pandemi ini terjadi, namun ketika pandemi dan pasca pandemi permasalahan tingkat disiplin semakin menambah.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peran guru khususnya PPKn dengan syarat mata pelajaran pendidikan karakter, norma, moral, nilai yang tinggi harus dapat memberikan penanaman disiplin peserta didik, sehingga dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik dapat taat dan patuh terhadap peraturan yang sudah berlaku di SMP N 5 Ungaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal, wawancara dengan 20 informan, dan dokumentasi. Subjek yang akan diteliti yaitu 2 Guru PPKn dan 18 Peserta Didik. Setting penelitian di SMP Negeri 5 Ungaran. Fokus dalam penelitian ini adalah penanaman disiplin peserta didik melalui keteladanan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Ungaran. Teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk-bentuk disiplin yang akan ditanamkan melalui keteladanan guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni menjadi model yang baik seperti guru memberi contoh dalam disiplin waktu , guru selalu memberikan contoh bertutur kata yang sopan, guru mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, guru selalu menjaga kebersihan dan guru selalu mengajarkan berseragam rapi. Selain itu terdapat beberapa jenis pelanggaran peserta didik yakni perilaku membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, mengumpulkan tugas terlambat dan kelengkapan atribut dalam berseragam. Dengan adanya jenis pelanggaran yang di lakukan peserta didik terdapat sanksi yang tegas sehingga perbuatanya tidak dicontoh peserta didik lain.

Internalisasi keteladanan guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan disiplin dilakukan berbagai macam cara melalui kegiatan 5S, kegiatan upacara bendera, kegiatan shalat berjama'ah, pembiasaan bertutur kata, kegiatan pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pengaruh dari penanaman sikap disiplin melalui keteladanan guru PPKn yakni setiap peserta didik itu memiliki proses yang berbeda-beda dan butuh proses yang panjang.

Faktor hambatan dalam menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan sekitar khususnya teman sebaya. Sedangkan faktor pendukung yakni faktor waktu, faktor partisipasi peserta didik, dan faktor motivasi. Adapun solusi dari hambatan dan bentuk komunikasi dalam menanamkan kedisiplinan yakni kerja sama antara orangtua dengan pihak sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Disiplin yang ditanamkan melalui keteladanan guru PPKn yakni guru PPKn menjadi model atau contoh yang baik bagi peserta didik. penerapan keteladanan guru ppkn dalam menanamkan disiplin dilakukan melalui kegiatan seperti kegiatan berjabat tangan dan 5S, kegiatan upacara bendera, kegiatan shalat berjama'ah, pembiasaan bertutur kata, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pramuka yang bersifat wajib, dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan disiplin yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan sekitar sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan disiplin yakni faktor waktu, faktor partisipasi peserta didik, dan faktor motivasi.

Dalam hal ini diharapkan untuk dipertahankan dan ditingkatkan dalam memberi penanaman dan memberi teladan yang baik mengenai disiplin kepada peserta didik. Guru harus menjadi motivator bagi peserta didik dengan memberikan keteladanan secara konsisten untuk menerapkan peraturan dan sanksi. Penanaman disiplin harus dilakukan secara bekerja sama antara dewan sekolah, pemimpin sekolah, guru, orang tua dalam membentuk disiplin peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyan, Mohammad yusuf sya'bani. (2018). *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang. Religius dan Bermartabat*. Gresik : Caremedia Comunication.
- Baharuddin, T., Salahudin, S., Qodir, Z., & Jubba, H. (2021). Transisi New Normal Akibat Pandemi Covid-19 Sebagai Refleksi Perbaikan Ekonomi Sosial Di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 1-17.
- Depdiknas.(2003).Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). “Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo”. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19-26.
- Elly, R. (2016). “Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 10 Banda Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4) hal. 43-53.
- Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhidayah, N., & Zubair, M. (2019). "Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Disiplin (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Mataram)". *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2).

Unaradjan, Dolet. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.